

Pengaruh Media Pembelajaran *Google Classroom* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Masa Covid-19 (Studi Terhadap Siswa SMK Negeri 2 Purwakarta Mata Pelajaran PAI)

Nida Siti Maesaroh

STAI DR. KH. EZ. Muttaqien Purwakarta

nidasitimaesaroh@gmail.com

Imam Tabroni

STAI DR. KH. EZ. Muttaqien Purwakarta

Imamtabroni70@gmail.com

Didin Syaprudin

STAI DR. KH. EZ. Muttaqien Purwakarta

didinsyaprudin@gmail.com

DOI: <https://DOI.org/10.52593/pdg.03.1.03>

Naskah diterima: 28 Desember 2021 direvisi: 29 Januari 2022 disetujui: 29 Januari 2022

Abstract

SIT changes in the learning system using media on the internet. Which has an impact on the learning process, and it is not uncommon for a decrease in student motivation to learn and a decrease in achievement in one school. This study aims to measure the value of using the *Google Classroom* learning media and the value of motivation and to determine the effect of the *Google Classroom* learning media on the learning motivation of students at SMK Negeri 2 Purwakarta for PAI subjects during the Covid-19 period. The approach of this research is quantitative with the correlative method, the research subject is 55 respondents, the data collection technique is using a questionnaire. Based on the results of the questionnaire from 55 students' answers regarding the *Google Classroom* learning media, that the use of *Google Classroom* as a learning medium can have a good effect on students' learning motivation with an average value of 81.00%, referring to the percentage and assessment criteria, the figure is in the 63.00 interval. - 81.99 in the good category and students' learning motivation is considered very good with an average value of 82.45% of all questions, referring to the percentage and assessment criteria, the number is in the interval 82.00 - 100.00 with a very good category. The results of hypothesis testing obtained "r" count of 0.893. These values are in the interval 0.80 - 1,000 very strongly correlated. The percentage of the relationship is 0.797 which implies that the influence of the *Google Classroom* learning media variable on the learning motivation variable is 79.7% and the remaining 20.3% is influenced by other factors. $F_{\text{value count}}$ of 207,813. While the F_{table} with $df_1 = k - 1$ ($2 - 1 = 1$) and $df_2 = 55 - 2 = 53$ with an error rate of 5%, the F_{table} is 4.02. Based on this comparison, $F_{\text{count}} > F_{\text{table}}$, so it can be concluded that H_0 is rejected and H_a is accepted, meaning that there is an influence between the *Google classroom* learning media on the learning motivation of students at SMK Negeri 2 Purwakarta for PAI subjects during the covid-19 period.

Keywords: *Google Classroom, Learning Motivation*

Abstraksi

Mengingat perubahan sistem pembelajaran dengan menggunakan media dalam internet. Yang berdampak pada proses pembelajaran, dan tidak jarang terjadinya penurunan motivasi belajar siswa serta penurunan prestasi disalah satu sekolah. Penelitian ini Bertujuan untuk mengukur nilai penggunaan media pembelajaran google clasroom serta nilai motivasi dan untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran google clasroom terhadap motivasi belajar siswa SMK Negeri 2 Purwakarta mata pelajaran PAI pada masa covid-19. Pendekatan penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode korelatif, subjek penelitian sebanyak 55 responden, teknik pengumpulan data menggunakan angket. Berdasarkan hasil angket dari jawaban 55 siswa mengenai media pembelajaran Google Classroom, bahwa penggunaan google classroom sebagai media pembelajaran dapat berpengaruh baik terhadap motivasi belajar siswa dengan nilai rata-rata 81,00%, mengacu pada persentase dan kriteria penilaian, angka tersebut ada pada interval 63.00 - 81.99 dengan kategori baik dan motivasi belajar siswa dinilai sangat baik dengan nilai rata-rata 82,45% dari seluruh pertanyaan, mengacu pada persentase dan kriteria penilaian, angka tersebut ada pada interval 82.00 - 100.00 dengan kategori sangat baik. Hasil pengujian hipotesis diperoleh "r" hitung sebesar 0,893. Nilai tersebut berada pada interval 0,80 – 1,000 berkorelasi sangat kuat. Persentase hubungan yaitu sebesar 0,797 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel media pembelajaran google classroo terhadap variabel motivasi belajar adalah 79,7% dan sisanya 20,3% dipengaruhi oleh faktor lain. Nilai F_{hitung} sebesar 207,813. Sedangkan F_{tabel} dengan $df1 = k - 1$ ($2 - 1 = 1$) dan $df2 = 55 - 2 = 53$ dengan taraf kesalahan 5% maka nilai F_{tabel} adalah 4,02. Berdasarkan perbandingan tersebut, $F_{hitung} > F_{tabel}$, jadi dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima artinya adanya pengaruh antara media pembelajaran google clasroom terhadap motivasi belajar siswa SMK Negeri 2 Purwakarta mata pelajaran PAI pada masa covid-19.

Kata Kunci : *Google Classroom, Motivasi Belajar*

A. Pendahuluan

Terjadinya wabah COVID-19 menjadikan semua lembaga pendidikan melakukan perubahan sistem pembelajaran dengan menggunakan media dalam internet. Keadaan ini berdampak pada kualitas proses pembelajaran, yang sebelumnya siswa dan guru berinteraksi secara langsung dalam ruang kelas, sekarang harus berinteraksi dalam ruang virtual yang terbatas. Sehingga terjadinya kebosanan, penurunan motivasi belajar siswa serta penurunan prestasi. Selama pembelajaran daring, motivasi belajar menurun,

kemudian hanya sedikit yang berpartisipasi dan aktif dalam pembelajaran¹. Sering terjadi siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuan pemahaman yang kurang, akan tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga siswa tidak berusaha untuk mengarahkan segala kemampuannya².

Selain itu, motivasi belajar siswa juga berpengaruh dalam keberhasilan belajar. Bagi siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi dalam belajar, maka mereka akan tergerak atau tergugah untuk memiliki keinginan melakukan sesuatu yang dapat memperoleh hasil tertentu³. Oleh karena itu, setiap siswa harus memiliki motivasi, baik eksternal maupun internal, agar proses pembelajaran dapat dicapai. Konsep pembelajaran daring turut mempengaruhi motivasi belajar siswa, jika dalam pembelajaran luring guru mampu menciptakan suasana kelas kondusif untuk menjaga motivasi belajar siswa agar pembelajaran dapat tercapai karena iklim kelas memiliki pengaruh yang sangat penting dengan motivasi belajar.

Sama halnya dengan pembelajaran PAI, yaitu membutuhkan motivasi dalam belajar karena PAI merupakan sebuah proses dan usaha yang dilakukan guru untuk menyiapkan siswa agar dapat memahami, meyakini, dan mengamalkan ajaran Agama Islam melalui kegiatan bimbingan serta pelatihan yang telah ditentukan agar dapat mencapai tujuan yang ditetapkan. Dalam mewujudkan hal tersebut maka guru dituntut untuk memberikan pengajaran yang baik, kondusif dalam pembelajaran, serta kreatif dan inovatif menggunakan media pembelajaran yang menarik agar siswa dapat termotivasi sehingga dapat memahami pembelajaran dengan baik dan tujuan pembelajaran tercapai.

Untuk mendukung pembelajaran daring maka diperlukan platform media internet. Media internet merupakan media pembelajaran jarak jauh yang memanfaatkan teknologi komputer, jaringan komputer atau internet sehingga para penggunanya dapat mencari informasi, saling berkomunikasi dan menjalin pertemanan secara online. Seperti diketahui ragam media sosial, yaitu salah satunya *Google For Education*.

¹ Cahyani, A, & Listiani, I, D., dkk. Motivasi Belajar Siswa Sma Pada Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19. *Iq (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 3 No. 01 2020, P. 123-140.

² Emda, A. (2017). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, Vol. 5 No. 2 (2017) 93-196.

³ Ibid hal 188

Google For Education merupakan inovasi yang paling menarik dari *Google* karena merupakan produk yang dibuat untuk mendampingi guru dan siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Seperti yang dituliskan pada situs resminya *google for education* memiliki layanan seperti seperti *google classroom*, *google mail*, *google calendar*, *google drive* dan *google docs*. Layanan tersebut sangat membantu dalam proses belajar mengajar di sekolah. *google classroom* merupakan layanan yang layak diterapkan di Indonesia karena *google classroom* memiliki struktur yang sama dengan pembelajaran yang ada pada saat ini, layaknya berada dalam kelas namun ini berbasis virtual atau dunia maya. *Google classroom* dirancang untuk mempermudah interaksi guru dan siswa dalam sebuah virtual. Inovasi yang diberikan *Google For Education* tersebut bertujuan untuk membantu menciptakan pembelajaran yang aktif, efisien dan menyenangkan⁴. Selain itu, *google classroom* merupakan aplikasi yang memungkinkan terciptanya ruang kelas jarak jauh. Serta aplikasi ini bisa menjadi sarana pengumpulan tugas, mengirimkan bahkan menilai tugas-tugas yang dikumpulkan.

Berdasarkan hasil observasi, SMK Negeri 2 Purwakarta merupakan salah satu sekolah yang telah memanfaatkan *google classroom* sebagai media pembelajaran selama satu semester ini. Dalam proses pembelajaran siswa diberikan penugasan oleh guru dan mengirimkan hasil laporannya ke aplikasi *google classroom*. Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran PAI pada saat prasurvei, mayoritas siswa kurang memiliki motivasi belajar yang tinggi dalam mata pelajaran PAI yang ditunjukkan dengan motivasi yang masih rendah seperti kurang tekun dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru dan lambat untuk mengumpulkan tugas serta siswa kurang memahami materi yang diberikan.

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, maka masalah diatas diuraikan dalam rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana nilai penggunaan media pembelajaran *google clasroom* siswa SMK Negeri 2 Purwakarta mata pelajaran PAI pada masa covid-19?
2. Bagaimana nilai motivasi belajar siswa SMK Negeri 2 Purwakarta mata pelajaran PAI pada masa covid-19?

⁴ Ernawati. (2018). Problematika Penggunaan *Google Classroom* Sebagai Sarana Pembelajaran Akibat Pandemi *Covid-19* Terhadap Motivasi Belajar Ipa Di Smp Negeri 4 Salatiga Tahun Pelajaran 2019/2020. Di Skripsi. Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatulloh, Jakarta.

3. Bagaimana pengaruh media pembelajaran *google classroom* terhadap motivasi belajar siswa SMK Negeri 2 Purwakarta mata pelajaran PAI pada masa covid-19?

Adapun tujuan penelitian yang hendak dicapai yaitu:

1. Untuk mengetahui nilai penggunaan media pembelajaran *google classroom* siswa SMK Negeri 2 Purwakarta mata pelajaran PAI pada masa covid-19.
2. Untuk mengetahui nilai motivasi belajar siswa SMK Negeri 2 Purwakarta mata pelajaran PAI pada masa covid-19.
3. Untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran *google classroom* terhadap motivasi belajar siswa SMK Negeri 2 Purwakarta mata pelajaran PAI pada masa covid-19.

Dari judul penelitian diatas dapat kita memberi beberapa manfaat antara lain:

1. Manfaat Teoritis :

- 1) Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi pengetahuan terkait dengan penggunaan media pembelajaran *google classroom* mata pelajaran PAI terhadap motivasi belajar siswa pada masa covid-19.
- 2) Memberikan alternatif data untuk kajian lanjutan atau penulisan karya ilmiah mengenai penggunaan media pembelajaran *google classroom* terhadap motivasi belajar siswa mata pelajaran PAI pada masa covid-19.

2. Manfaat Praktis

- 1) Bagi guru, diharapkan dapat memberikan pengetahuan seputar bagaimana penggunaan media pembelajaran *google classroom* dalam kegiatan pembelajaran khususnya pada masa covid-19
- 2) Bagi siswa, diharapkan siswa dapat menggunakan media pembelajaran *google classroom* sebagai dari kegiatan pembelajaran dan siswa mendapatkan pengetahuan dan pengalaman baru mengenai cara belajar san penggunaannya.

- 3) Bagi peneliti, memberikan pelajaran yang berharga untuk membangun inovasi melalui pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.
- 4) Bagi Guru, dapat memberikan pemikiran tentang pembelajaran yang dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dalam pendidikan.

A. Teori / Konsep

1. Media Pembelajaran

Secara harfiah media berarti perantara atau pengantar⁵. Dari pendapat lain mengemukakan bahwa kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti ‘tengah’, ‘perantara’ atau ‘pengantar’⁶. Media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap⁷. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media.

Sedangkan pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara peserta belajar dengan pengajar atau instruktur dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu⁸. Bisa dikatakan juga pembelajaran berupaya mengubah masukan berupa peserta didik yang belum terdidik dan belum memiliki pengetahuan menjadi peserta didik yang sudah terdidik dan memiliki pengetahuan.

Media pembelajaran memiliki tiga fungsi utama yaitu (1) memotivasi minat dan tindakan, (2) menyajikan informasi dan (3) memberi instruksi⁹.

Jenis-jenis media pembelajaran meliputi: 1) Media dua dan tiga dimensi, 2) Media yang diproyeksi, 3) Internet¹⁰.

Dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat untuk menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan pembelajaran serta bagian yang tidak bisa dipisahkan

⁵ Kusnardi, C. & Darmawan, D. (2020). *Pengembangan Media Pembelajaran*. Jakarta : Kencana.

⁶ Arsyad, Azhar. (2019). *Media Pembelajaran Edisi Revisi*. Jakarta : Rajawali Pers.

⁷ Ibid Hal 3

⁸ Ernawati. (2018). Problematika Penggunaan *Google Classroom* Sebagai Sarana Pembelajaran Akibat Pandemi *Covid-19* Terhadap Motivasi Belajar Ipa Di Smp Negeri 4 Salatiga Tahun Pelajaran 2019/2020. Di Skripsi. Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatulloh, Jakarta.

⁹ Sina, loc, cit. Hal 4

¹⁰ Supriyati. (2019). Teori Media Pembelajaran Dalam Proses Kegiatan Belajar Mengajar. *Jurnal Pendidikan Multi Persepektif*, Vol. 2. N0 1.

dari proses belajar mengajar sehingga mempermudah peserta didik dalam memahami materi ajar yang diberikan oleh seorang guru demi tercapainya tujuan pembelajaran.

2. Google Classroom

Google classroom merupakan layanan web gratis yang dikembangkan oleh *google*¹¹. Layanan web ini diperuntukan bagi sekolah yang bertujuan untuk membuat kegiatan belajar mengajar lebih produktif dan efisien. Ada beberapa fitur yang menunjang pembelajaran di dalam *google classroom*, yaitu penugasan, penilaian, komunikasi, arsip pembelajaran, aplikasi seluler dan keamanan pribadi. Layanan *google classroom* dapat diraskan secara langsung oleh guru maupun siswa. Guru dapat memanfaatkan layanan ini untuk membuat kelas, memberikan tugas, memberikan informasi materi, berkomunikasi, dan berkolaborasi dengan siswa secara teratur.

Pemanfaatan *google classroom* dapat melalui *multiplatform* yakni melalui komputer dan telepon genggam. Guru dan siswa dapat mengunjungi situs <https://classroom.google.com> atau mengunduh aplikasi melalui playstore di android atau app store di iOS dengan kata kunci *google classroom*. Penggunaan LMS tersebut tanpa dipungut biaya, sehingga pemanfaatannya dapat dilakukan sesuai kebutuhan¹². Pengajar dapat mengontrol progres siswa untuk mengetahui di mana dan kapan harus memberikan masukan tambahan tanpa harus bertatap muka secara langsung. *Google Classroom* didesain untuk empat pengguna yaitu pengajar, siswa, wali dan administrator. Bagi pengajar dapat mengelola kelas, tugas, nilai serta memberikan masukan secara langsung (*real-time*). Siswa dapat memantau materi dan tugas kelas, berbagi materi dan berinteraksi dalam aliran kelas atau melalui *e-mail*, mengirim tugas dan mendapat masukan dan nilai secara langsung.

Indikator yang harus dicapai oleh siswa dalam menggunakan *google classroom* adalah sebagai berikut¹³ :

- 1) Penerimaan siswa pada kemudahan *google classroom*
- 2) Performa *google classroom*

3. Motivasi Belajar

¹¹ Paksi, H, P., & Ariyanti, L. *Sekolah Dalam Jaringan*. Surabaya : Scopindo Media Pustaka

¹² Wicaksono, V. D., & Rachmadyanti, P. Pembelajaran *Blended Learning* Melalui *Google Classroom* Di Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Pendidikan Pgsd Ums & Hdpgsdi Wilayah Jawa*.

¹³ Pratiwi, E, A., & Trisnawati, N. (2021). Respon Siswa terhadap Penggunaan *Google Classroom* pada Mata Pelajaran OTK Humas dan Keprotokolan. Di Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negri Surabaya, Surabaya

Motivasi adalah kondisi internal dan eksternal yang mempengaruhi bangkitnya arah serta tetap berlangsungnya suatu kegiatan atau tingkah laku¹⁴. Sedangkan menurut pendapat lain motivasi adalah “pendorong” suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar dia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu¹⁵.

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan¹⁶. Pendapat lain menyatakan bahwa belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotor untuk memperoleh tujuan tertentu¹⁷. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa belajar akan membawa perubahan-perubahan pada individu yang belajar, baik dari ilmu pengetahuan, keterampilan, sikap, minat, watak dan juga penyesuaian diri.

Dengan demikian yang dimaksud dengan motivasi belajar adalah semua hal yang menunjukkan pada proses gerak dan dorongan dalam diri manusia untuk melakukan proses perubahan tingkah laku yang menyangkut kegiatan belajar sehingga tujuan subjek belajar tercapai.

Klasifikasi dalam motivasi belajar ada empat variabel yaitu Perhatian (*attention*), Relevansi (*relevance*), Keyakinan (*confidence*), dan Kepuasan (*satisfaction*)¹⁸.

Ada tiga fungsi motivasi, yaitu (1) mendorong manusia untuk berbuat, (2) menuntun arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai, dan (3) menyeleksi perbuatan¹⁹. Keberhasilan proses belajar mengajar dipengaruhi oleh motivasi belajar siswa. Guru selaku pendidik perlu mendorong siswa untuk belajar dalam mencapai tujuan. Dalam pendapat lain bahwa ada dua fungsi motivasi dalam proses pembelajaran yaitu: (1) Mendorong siswa untuk beraktivitas, (2) Sebagai pengarah²⁰.

¹⁴ Wena, Made. (2011). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta : Bumi Aksara.

¹⁵ Purwanto, N. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya

¹⁶ Ibid hal 87

¹⁷ Aunurrahman. (2014). *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.

¹⁸ Sevil, op. Cit., hal 34

¹⁹ Sardiman. (2016). *Interaksi Dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta : Rajawali Pers.

²⁰ Emda, A. (2017). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, Vol. 5 No. 2 (2017) 93-196.

Fungsi motivasi sebagai pendorong usaha dalam mencapai prestasi, karena seseorang melakukan usaha harus mendorong keinginannya, dan menentukan arah perbuatannya kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian siswa dapat menyeleksi perbuatan untuk menentukan apa yang harus dilakukan yang bermanfaat bagi tujuan yang hendak dicapainya.

Adapun manfaat motivasi belajar yaitu : (1) Memberikan dorongan kepada siswa untuk rajin belajar dan mengatasi kesulitan belajar, (2) Mengarahkan kegiatan belajar siswa atau mahasiswa kepada suatu tujuan tertentu yang berkaitan dengan masa depan dan cita-cita, dan (3) Membantu siswa atau mahasiswa untuk mencari suatu metode belajar yang tepat dalam mencapai tujuan belajar yang diinginkan²¹.

Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah yaitu: (1) memberi angka, (2) hadiah, (3) saingan/kompetisi di dalam kelas, (4) menumbuhkan *ego-involvement*, (5) memberi kuis atau tes, (6) siswa harus mengetahui hasil yang didapatkan, (7) diberi pujian, (8) hukuman, (9) menumbuhkan hasrat siswa untuk belajar, (10) membangkitkan minat, (11) serta tujuan yang dimiliki siswa dalam belajar²².

Banyak faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Dengan demikian motivasi belajar pada diri siswa sangat dipengaruhi oleh adanya rangsangan dari luar dirinya serta kemauan yang muncul pada diri sendiri. Motivasi belajar yang datang dari luar dirinya akan memberikan pengaruh besar terhadap munculnya motivasi instrinsik pada diri siswa.

Indikator motivasi belajar yaitu (1) Tertarik pada mata pelajaran, (2) Rajin mencari informasi pelajaran, (3) Gambaran keberhasilan, (4) Membuat rencana, (5) Menyediakan waktu, (6) Keberanian menghadapi kegagalan, (7) Kemampuan membangkitkan kegagalan, (8) Gigih terus berusaha kalau usaha pertama gagal²³.

Untuk mengukur motivasi belajar yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

²¹ Maulana, F. (2020). Problematika Penggunaan *Google Classroom* Sebagai Sarana Pembelajaran Akibat Pandemi *Covid-19* Terhadap Motivasi Belajar Ipa Di Smp Negeri 4 Salatiga Tahun Pelajaran 2019/2020. Di Skripsi. Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Alam, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN), Salatiga.

²² Sevil, op. Cit., hal 91

²³ Muttaqin, F, F. (2021). Pengaruh Manajemen Kelas Menggunakan *Google Classroom* Dalam Pembelajaran Pai Terhadap Motivasi Belajar Siswa. Di Skripsi. Program Studi Ilmu Pendidikan Agama Islam, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung.

- (1) Ketekunan dalam belajar
- (2) Ulet dalam menghadapi tugas
- (3) Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar
- (4) Tidak mudah melepas hal yang diyakini itu
- (5) Mandiri dalam belajar

B. Metode Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan tersebut dipilih dengan alasan penelitian kuantitatif ini karena peneliti dari awal sudah mencoba observasi ke sekolah tersebut dan dari permasalahan tersebut memudahkan peneliti untuk menggunakan pendekatan kuantitatif. Hal ini dilakukan karena penelitian kuantitatif membutuhkan populasi yang luas, permasalahan sudah jelas, teramati, terukur, dan peneliti bermaksud menguji hipotesis.

Sementara metode dalam penelitian ini menggunakan metode korelatif, Metode korelatif yaitu hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui korelasi antara dua variabel, yaitu pengaruh media pembelajaran *google classroom* dan motivasi belajar siswa.

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XII TKJ SMK Negeri 2 Purwakarta yang berjumlah populasinya adalah 65 siswa. Pengambilan sampel disesuaikan dengan tabel 5.1 tentang penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu dengan taraf kesalahan 1%, 5% dan 10% yang dikembangkan oleh *Isaac* dan *Michael* (Sugiyono, 2010, 126). Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel dengan taraf kesalahan 5% sesuai dengan tabel jika jumlah populasi berjumlah 65 orang maka sampel yang diambil yaitu 55 orang.

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket. Dalam pertanyaan atau pernyataan secara tertulis menggunakan skala likert, skala ini digunakan apabila kita ingin mengetahui data tentang pendapat responden mengenai masalah yang diteliti.

Dalam menganalisis data pertama melakukan uji validitas kepada dosen ahli, dan pada uji validitas dan reliabelitas peneliti melakukan uji coba instrument terlebih dahulu di sekolah yang bukan tempat penelitian, tetapi memiliki kualifikasi sama dengan SMK Negeri 2 Purwakarta.

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Teknik analisis merupakan salah satu langkah yang digunakan dalam kegiatan penelitian yang

sangat penting dalam menentukan ketepatan dan kesahihan hasil penelitian. Adapun teknik analisis data yaitu: a) Deskripsi data tiap variabel, terdiri dari prosentase, ukuran pemusatan dan penyebaran data dan display data. b) Uji Prasyarat analisis, terdiri dari uji normalitas dan uji linearitas. c) pengujian hipotesis penelitian, terdiri dari uji hipotesis tiap variabel dan korelasi dan regresi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

1) Validasi Data dan Reliabilitas Data

Pada uji validitas variabel X dari 20 butir soal, didapatkan 19 butir soal valid dan 1 butir soal tidak valid. Pada pengujian reliabelitas, no item yang tidak valid pada uji validitas di atas tidak diikutsertakan, maka hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Output Uji Reliabilitas Variabel X

Cronbach's Alpha	N of Items
,768	19

Kesimpulan dari data di atas diketahui $r_{hitung} = (0,768) > r_{tabel} = (0,266)$, hal ini menunjukkan bahwa dari 20 pertanyaan dalam instrumen dinyatakan 19 pertanyaan reliabel dan dapat digunakan sebagai alat pengumpul data untuk mengukur variabel Media Pembelajaran Google Classroom (X).

Pada uji validitas variabel Y dari 20 butir soal, didapatkan 18 butir soal valid dan 2 butir soal tidak valid. Pada pengujian reliabelitas, no item yang tidak valid pada uji validitas di atas tidak diikutsertakan, maka hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Output Uji Reliabilitas Variabel Y

Cronbach's Alpha	N of Items
,767	18

Kesimpulan dari data di atas diketahui $r_{hitung} = (0,767) > r_{tabel} = (0,266)$, hal ini menunjukkan bahwa dari 20 pertanyaan dalam instrumen dinyatakan 18 pertanyaan reliabel dan dapat digunakan sebagai alat pengumpul data untuk mengukur variabel Motivasi Belajar (Y).

2) Prosentase Variabel X dan Y Prosentase Variabel X

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari variabel X yaitu media pembelajaran *google classroom* dengan nilai rata-rata 81,00% dari seluruh pernyataan. Mengacu pada persentase dan kriteria penilaian, angka tersebut ada pada interval 63.00 - 81.99 dengan kategori baik. Dengan demikian, hal tersebut menunjukkan rata-rata responden media pembelajaran *google classroom* adalah baik.

Ukuran Pemusatan dan Penyebaran Data Variabel X

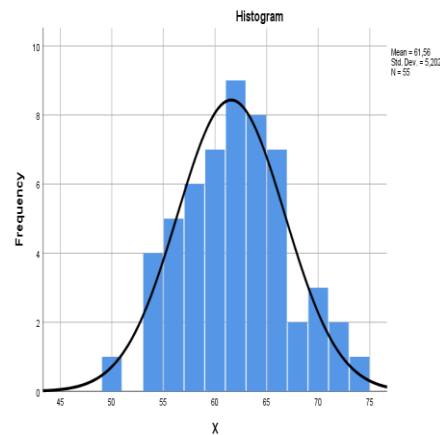
Hasil dari perhitungan ukuran pemusatan (mean, median, modus) dan penyebaran data (range, varian dan standar deviasi) untuk data pada variabel X media pembelajaran *google classroom* dengan menggunakan bantuan SPSS adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Output Ukuran Pemusatan dan Penyebaran Data Variabel X

N	Valid	55
	Missing	0
Mean		61,56
Median		61,00
Mode		61 ^a
Std. Deviation		5,202
Variance		27,065
Range		24

Display Data X

Selanjutnya menyajikan data variabel X (Media Pembelajaran *Google Classroom*) melalui histogram dengan menggunakan alat bantu SPSS, sebagai berikut:



Gambar 1. Histogram Ukuran Pemusatan Dan Penyebaran Data Variabel X

Prosentase Variabel Y

Berdasarkan tabel di atas diperoleh dari variabel Y yaitu motivasi belajar dengan nilai rata-rata 82,45% dari seluruh pernyataan. Mengacu pada persentase dan kriteria penilaian, angka tersebut ada pada interval 82.00 - 100.00 dengan kategori sangat baik. Dengan demikian, hal tersebut menunjukkan rata-rata responden motivasi belajar adalah sangat baik.

Ukuran Pemusatan dan Penyebaran Data Variabel Y

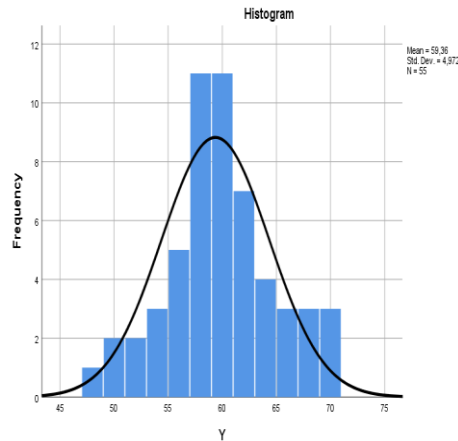
Hasil dari perhitungan ukuran pemusatan (mean, median, modus) dan penyebaran data (range, varian dan standar deviasi) untuk data pada variabel Y motivasi belajar dengan menggunakan bantuan SPSS adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Output Ukuran Pemusatan dan Penyebaran Data Variabel Y

N	Valid	55
	Missing	0
Mean		59,36
Median		59,00
Mode		58 ^a
Std. Deviation		4,972
Variance		24,717

Display Data Y

Selanjutnya menyajikan data variabel Y (Motivasi Belajar) melalui histogram dengan menggunakan alat bantu SPSS, sebagai berikut:



Gambar 2. Histogram Ukuran Pemusatan Dan Penyebaran Data Variabel Y

3) Uji Normalitas

Hasil perhitungan uji normalitas variabel X (Media Pembelajaran *Google Classroom*) dan variabel Y (Motivasi Belajar) adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Uji Normalitas Variabel X dan Y

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
X	,070	55	,200*	,989	55	,880
Y	,116	55	,061	,977	55	,367

Berdasarkan pada tabel di atas, uji normalitas yang digunakan yaitu metode one-sample kolmogorov-smirnov dengan taraf signifikasi 0,05. Diketahui bahwa nilai signifikan variabel X (Media Pembelajaran *Google Classroom*) sebesar 0,200 dan variabel Y (Motivasi Belajar) sebesar 0,061. Nilai ini lebih besar dari taraf signifikan yang digunakan yaitu 0,05. Jadi, dapat disimpulkan bahwa data yang diteliti berdistribusi normal.

4) Uji Linearitas

Adapun hasil perhitungan uji linieritas dengan menggunakan alat bantu SPSS, sebagai berikut :

Tabel 6. Uji Linearitas Variabel X dan Y

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y	Between (Combined)	1184,927	20	59,246	13,447	,000
*	Groups Linearity	1063,496	1	1063,496	241,381	,000
X	Deviation from Linearity	121,431	19	6,391	1,451	,168
	Within Groups	149,800	34	4,406		
	Total	1334,727	54			

Berdasarkan uji linearitas pada tabel 4.11, diperoleh nilai signifikan 0,168. Nilai tersebut lebih besar dari taraf kesalahan signifikan yaitu 0,05 artinya terdapat hubungan yang linear secara signifikan antara variabel X (Media Pembelajaran Google Classroom) dan variabel Y (Motivasi Belajar).

5) Korelasi dan Regresi

Hipotesis utama dalam penelitian ini adalah:

- Hipotesis alternative (Ha) : terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X (Media Pembelajaran *Google Classroom*) dengan variabel Y (Motivasi Belajar).
- Hipotesis nihil (Ho) : tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X (Media Pembelajaran *Google Classroom*) dengan variabel Y (Motivasi Belajar).

Adapun uji koefisien korelasi dengan alat bantu komputer, sebagai berikut:

Tabel 6. Output Perhitungan Korelasi

		X	Y
X	Pearson Correlation	1	,893**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	55	55
Y	Pearson Correlation	,893**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	55	55

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dilihat dari tabel diatas nilai koefisien korelasi adalah 0,893. Mengacu pada tabel 3.6 pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi, maka angka tersebut berada pada interval 0,80 – 1,000 yaitu antara variabel X (media pembelajaran google classroom) dan variabel Y (motivasi belajar) berkorelasi sangat kuat. Dengan demikian nilai koefisien korelasi menunjukkan nilai positif yang mana variabel X dan Y mempunyai hubungan searah dengan kesimpulan jika nilai variabel X (media pembelajaran google classroom) tinggi, maka nilai variabel Y (motivasi belajar) juga akan tinggi.

6) Uji Signifikansi

Untuk mengetahui jumlah persen variabel X (media pembelajaran *google classroom*) berpengaruh terhadap variabel Y (motivasi belajar), terlebih dahulu harus dilakukan uji signifikansi. Hal tersebut dilakukan dengan cara menghitung nilai t untuk mengetahui signifikansi atau tidaknya korelasi antara variabel X dan Y. Adapun hasil output perhitungan uji t dengan menggunakan alat bantu komputer sebagai berikut:

Tabel 7. Uji Signifikansi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	6,848	3,656		1,873	,067
	X	,853	,059	,893	14,416	,000

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel di atas nilai thitung adalah 1,873 sedangkan ttabel dengan $df = n - 2 = 55 - 2 = 53$, dengan taraf kesalahan sebanyak 5% adalah 1,674. Dengan demikian nilai thitung lebih besar dari ttabel, artinya nilai thitung terletak di daerah penolakan H_0 . Kesimpulannya berdasarkan hasil penelitian terhadap 55 responden, diperoleh keterangan bahwa terdapat korelasi antara variabel X (media pembelajaran google classroom) terhadap variabel Y (motivasi belajar).

7) Koefisien Determinasi (r²)

Adapun hasil perhitungan koefisien determinasi (r²) menggunakan bantuan komputer adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Uji Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate

1	,893 ^a	,797	,793	2,262
---	-------------------	------	------	-------

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel hasil perhitungan di atas, besarnya nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,893. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,797 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel X (media pembelajaran google classroom) terhadap variabel Y (motivasi belajar) adalah 79,7% dan sisanya 20,3% dipengaruhi oleh faktor lain.

8) Regresi

Adapun hasil perhitungan regresi menggunakan bantuan komputer adalah sebagai berikut:

Tabel 9. Perhitungan Persamaan Regresi

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1063,496	1	1063,496	207,813	,000 ^b
	Residual	271,231	53	5,118		
	Total	1334,727	54			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X

Tabel di atas menunjukkan Fhitung sebesar 207,813. Sedangkan Ftabel dengan $df1 = k - 1$ ($2 - 1 = 1$) dan $df2 = 55 - 2 = 53$ dengan taraf kesalahan 5% maka nilai Ftabel adalah 4,02. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sedangkan apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan perbandingan tersebut, $F_{hitung} > F_{tabel}$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X (media pembelajaran google classroom) mempunyai pengaruh terhadap variabel Y (motivasi belajar).

Adapun hasil perhitungan korelasi dengan alat bantu komputer, sebagai berikut:

Tabel 10. Output Perhitungan Koefisien Korelasi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	6,848	3,656			1,873	,067
X	,853	,059	,893		14,416	,000

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel di atas, pada kolom B Constant (a) adalah 6,848 sedangkan nilai Trust (b) 0,853. Sehingga persamaan regresi dapat dihitung sebagai berikut: $Y = a + b X$ $Y = 6,848 + 0,853 X$ Persamaan tersebut dapat diterjemahkan: a. Konstanta sebesar 6,848 mengandung arti bahwa nilai konstanta variabel media pembelajaran google classroom adalah 22,221 b. Koefisien regresi X sebesar 0,853 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai motivasi belajar, maka nilai media pembelajaran google classroom bertambah sebesar 0,483. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif.

2. Pembahasan

Data yang diperoleh dari hasil penelitian Penggunaan media pembelajaran *google classroom* siswa SMK Negeri 2 Purwakarta mata pelajaran PAI pada masa covid-19, dinilai baik dengan prolehan nilai rata-rata 81,00% dari seluruh pertanyaan. Mengacu pada persentase dan kriteria penilaian, angka tersebut ada pada interval 63.00 - 81.99 dengan kategori baik. Nilai rata-rata tersebut diperoleh dari hasil penyebaran instrument (angket) yang disesuaikan dengan indikator media pembelajaran *google classroom* dengan responden sebanyak 55 orang dan 19 pernyataan. Kemudian dilakukan uji statistik hipotesis tiap variabel. Berdasarkan uji statistik hipotesis variabel X (media pembelajaran *google classroom*) diperoleh hasil perhitungan dengan derajat kesalahan 5% didapat $t_{hitung} = 11,923$ dan $t_{tabel} = 2.004$. jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_o ditolak, sedangkan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_o diterima dan H_a ditolak. Apabila melihat hasil t_{hitung} sebesar 11,923 lebih besar dari t_{tabel} yaitu 2.004 maka H_a diterima dan H_o ditolak. Jadi, media pembelajaran *google classroom* lebih dari 70%.

Sedangkan Motivasi siswa SMK Negeri 2 Purwakarta pada masa covid-19 mata pelajaran PAI, dinilai sangat baik dengan prolehan nilai rata-rata 82,45% dari seluruh pertanyaan. Mengacu pada persentase dan kriteria penilaian, angka tersebut ada pada interval 82.00 - 100.00 dengan kategori sangat baik. Nilai rata-rata tersebut diperoleh dari hasil penyebaran instrument (angket) yang disesuaikan dengan indikator media pembelajaran *google classroom* dengan responden sebanyak 55 orang dan 18 pernyataan. Kemudian uji statistik hipotesis variabel Y (motivasi belajar) diperoleh hasil

perhitungan dengan derajat kesalahan 5% didapat $t_{hitung} = 13,371$ dan $t_{tabel} = 2.004$. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak, sedangkan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Apabila melihat hasil t_{hitung} sebesar 13,371 lebih besar dari t_{tabel} yaitu 2.004 maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Jadi, motivasi belajar lebih dari 70%.

Media pembelajaran *google classroom* berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa SMK Negeri 2 Purwakarta mata pelajaran PAI pada masa covid-19, dengan nilai koefisien korelasi adalah 0,893. Nilai tersebut berada pada interval $0,80 - 1,000$ yaitu antara variabel X (media pembelajaran *Google Classroom*) dan variabel Y (motivasi belajar) berkorelasi kuat. Nilai koefisien korelasi menunjukkan nilai positif yang mana variabel X dan Y mempunyai hubungan searah dengan kesimpulan jika nilai variabel X (media pembelajaran *Google Classroom*) tinggi, maka nilai variabel Y (motivasi belajar) juga akan tinggi. Persentase hubungan yaitu sebesar 0,797 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel X (media pembelajaran *Google Classroom*) terhadap variabel Y (motivasi belajar) adalah 79,7% dan sisanya 20,3% dipengaruhi oleh faktor lain. Nilai F_{hitung} sebesar 207,813. Sedangkan F_{tabel} dengan $df_1 = k - 1$ ($2 - 1 = 1$) dan $df_2 = 55 - 2 = 53$ dengan taraf kesalahan 5% maka nilai F_{tabel} adalah 4,02. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sedangkan Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan perbandingan tersebut, $F_{hitung} > F_{tabel}$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima artinya hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X (media pembelajaran *Google Classroom*) dengan variabel Y (motivasi belajar) diterima dan hipotesis nol yang menyatakan tidak ada pengaruh ditolak.

Hasil penjelasan di atas menunjukkan bahwa dengan menggunakan media belajar online (*google classroom*) dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian Ernawati bahwa penggunaan *google classroom* sebagai media belajar dapat berpengaruh baik terhadap motivasi belajar siswa. Demikian juga hasil penelitian Ning Fina Inayat Sofya penggunaan *google classroom* berpengaruh positif dan menumbuhkan motivasi tapi harus dengan usaha yang tekun sehingga menentukan keberhasilan dan ketercapaian dalam pembelajaran.

Untuk mendukung pembelajaran daring maka diperlukan platform media internet. Media internet merupakan media pembelajaran jarak jauh yang memanfaatkan

teknologi komputer, jaringan komputer atau internet sehingga para penggunanya dapat mencari informasi, saling berkomunikasi dan menjalin pertemanan secara online. Seperti diketahui ragam media sosial, yaitu salah satunya Google For Education.

Dari pembahasan ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan google classroom sebagai media pembelajaran dapat berpengaruh baik terhadap motivasi belajar siswa. Dengan kata lain, adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka siswa tersebut akan dapat menghasilkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya. Maka dari itu, sangat penting bagi guru untuk memperhatikan media pembelajaran yang dapat memotivasi belajar siswa. Salah satunya yakni dengan memakai media online (google classroom) karena media online mempunyai beberapa fitur yang menarik dan dapat digunakan sebagai media pembelajaran.

D. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian di yang telah diuraikan mengenai pengaruh Media Pembelajaran *Google Classroom* Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMK Negeri 2 Purwakarta Mata Pelajaran PAI Pada Masa Covid-19 dapat disimpulkan bahwa:

1. Penggunaan media pembelajaran *google classroom* siswa SMK Negeri 2 Purwakarta mata pelajaran PAI pada masa covid-19, dinilai baik dengan prolehan nilai rata-rata 81,00% dari seluruh pertanyaan. Mengacu pada persentase dan kriteria penilaian, angka tersebut ada pada interval 63.00 - 81.99 dengan kategori baik. Nilai rata-rata tersebut diperoleh dari hasil penyebaran instrument (angket) yang disesuaikan dengan indikator media pembelajaran *google classroom* dengan responden sebanyak 55 orang dan 19 pernyataan.
2. Motivasi siswa SMK Negeri 2 Purwakarta pada masa covid-19 mata pelajaran PAI, dinilai sangat baik dengan prolehan nilai rata-rata 82,45% dari seluruh pertanyaan. Mengacu pada persentase dan kriteria penilaian, angka tersebut ada pada interval 82.00 - 100.00 dengan kategori sangat baik. Nilai rata-rata tersebut diperoleh dari hasil penyebaran instrument (angket) yang disesuaikan dengan indikator media pembelajaran *google classroom* dengan responden sebanyak 55 orang dan 18 pernyataan.
3. Media pembelajaran *google classroom* berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa SMK Negeri 2 Purwakarta mata pelajaran PAI pada masa covid-19, dengan

nilai koefisien korelasi adalah 0,893. Nilai tersebut berada pada interval 0,60 – 0,799 yaitu antara variabel X (media pembelajaran *Google Classroom*) dan variabel Y (motivasi belajar) berkorelasi kuat. Nilai koefisien korelasi menunjukkan nilai positif yang mana variabel X dan Y mempunyai hubungan searah dengan kesimpulan jika nilai variabel X (media pembelajaran *Google Classroom*) tinggi, maka nilai variabel Y (motivasi belajar) juga akan tinggi. Persentase hubungan yaitu sebesar 0,797 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel X (media pembelajaran *Google Classroom*) terhadap variabel Y (motivasi belajar) adalah 79,7% dan sisanya 20,3% dipengaruhi oleh faktor lain. Nilai F_{hitung} sebesar 207,813. Sedangkan F_{tabel} dengan $df_1 = k - 1$ ($2 - 1 = 1$) dan $df_2 = 55 - 2 = 53$ dengan taraf kesalahan 5% maka nilai F_{tabel} adalah 4,02. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sedangkan Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan perbandingan tersebut, $F_{hitung} > F_{tabel}$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima artinya hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X (media pembelajaran *Google Classroom*) dengan variabel Y (motivasi belajar) diterima dan hipotesis nol yang menyatakan tidak ada pengaruh ditolak.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. (2019). *Media Pembelajaran Edisi Revisi*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Aunurrahman. (2014). *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.
- Cahyani, A, & Listiani, I, D., dkk. Motivasi Belajar Siswa Sma Pada Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19. *Iq (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 3 No. 01 2020, P. 123-140.
- Emda, A. (2017). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, Vol. 5 No. 2 (2017) 93-196.
- Ernawati. (2018). Problematika Penggunaan *Google Classroom* Sebagai Sarana Pembelajaran Akibat Pandemi *Covid-19* Terhadap Motivasi Belajar Ipa Di Smp Negeri 4 Salatiga Tahun Pelajaran 2019/2020. Di Skripsi. Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatulloh, Jakarta.

- Habie, R, S. (2019). Efektivitas Penggunaan Google Classroom Berbasis Easy Adjustment dalam meningkatkan motivasi dan Hasil Belajar Siswa Jurusan Akutansi Kelas X SMK Negeri 7 Yogyakarta. Tesis. Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Kusnardi, C. & Darmawan, D. (2020). *Pengembangan Media Pembelajaran* . Jakarta : Kencana.
- Maulana, F. (2020). Problematika Penggunaan *Google Classroom* Sebagai Sarana Pembelajaran Akibat Pandemi *Covid-19* Terhadap Motivasi Belajar Ipa Di Smp Negeri 4 Salatiga Tahun Pelajaran 2019/2020. Di Skripsi. Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Alam, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN), Salatiga.
- Mukhtar, R. (2015). Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Bidang Seni Musik Siswa Kelas X Sma Piri 1 Yogyakarta. Di Skripsi. Program Studi Pendidikan Seni Musik Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
- Paksi, H, P., & Ariyanti, L. *Sekolah Dalam Jaringan* . Surabaya : Scopindo Media Pustaka
- Pratiwi, E, A., & Trisnawati, N. (2021). Respon Siswa terhadap Penggunaan Google Classroom pada Mata Pelajaran OTK Humas dan Keprotokolan. Di Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negri Surabaya, Surabaya
- Purwanto, N. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Sardiman. (2016). *Interaksi Dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Supriyati. (2019). Teori Media Pembelajaran Dalam Proses Kegiatan Belajar Mengajar. *Jurnal Pendidikan Multi Persepektif*, Vol. 2. N0 1.
- Wena, Made. (2011). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Wicaksono, V. D., & Rachmadyanti, P. Pembelajaran *Blended Learning* Melalui *Google Classroom* Di Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Pendidikan Pgsd Ums & Hdpgsdi Wilayah Jawa*.